

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi seperti saat ini dan ketatnya persaingan antar bisnis, sangat diperlukan adanya manajemen risiko. Dalam dunia bisnis, sebuah perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Laba yang didapatkan perusahaan berguna untuk memenuhi biaya operasional perusahaan dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Namun dibalik laba yang tinggi tersebut, terdapat risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Perusahaan itu dalam menjalankan kegiatannya selalu mengandung risiko yang setara dengan tingkat pengembalian (return) yang akan didapatkan. Pada dasarnya risiko tidak dapat dihindari dari aktivitas bisnis perusahaan sehingga diperlukan manajemen risiko untuk mengatasi permasalahan ini. Manajemen risiko berkaitan erat dengan kelangsungan usaha perusahaan. Jika perusahaan melakukan manajemen risiko, perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan atau bahkan dapat menghasilkan peningkatan laba. Manajemen risiko adalah suatu rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk

mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengontrol risiko yang timbul dari operasional bisnis suatu perusahaan. Manajemen risiko ditujukan untuk memastikan kesinambungan, profitabilitas dan pertumbuhan usaha sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

Manajemen risiko mulai berkembang akhir-akhir ini setelah ekonomi dunia mengalami kegagalan dalam usahanya karena sistem pengawasan yang kurang memadai. Skandal pengelolaan perusahaan yang dialami oleh Enron di Amerika Serikat, kasus Bank Duta Indonesia dan kasus-kasus yang menimpa perusahaan besar di Amerika Serikat mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kebangkrutan akibat langkah yang keliru dalam pengelolaannya. Terjadinya kasus kegagalan perekonomian meningkatkan kepedulian terhadap manajemen risiko, Australia dan Selandia Baru menerbitkan Standards Australia of the world's risk management standard, yaitu AS/NZS 4360 pada tahun 1995. Kemudian disusul oleh Canadian Standard, yaitu CAN/CSA-Q850-97. Pada musim gugur 2001 Committee of Sponsoring Organization 2 of the Treadway Commission menerbitkan Kerangka Manajemen Risiko Perusahaan, yang menggabungkan pendekatan manajemen risiko dengan pengendalian internal. Di Inggris, Global Futures menyelenggarakan riset dalam bidang manajemen risiko yang disponsori oleh Lloyd's London dan AIRMIC, yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana reaksi dunia terhadap peristiwa 11 September tersebut. Hasilnya, pada akhir Juni 2002 mereka menerbitkan standar Manajemen Risiko yang merupakan hasil karya sebuah

tim gabungan dari tiga organisasi manajemen risiko utama di Inggris – yaitu The Institute of Risk Management (IRM), The Association of Insurance and Risk Managers (AIRMIC,) dan The National Forum for Risk Management in the Public Sector (ALARM).

Bisnis merupakan salah satu hal yang tidak terlepas dari sebuah risiko yang akan dihadapi kedepannya. Perusahaan besar maupun kecil tetap akan menghadapi risiko.² Risiko – risiko tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan kerugian dari bisnis tersebut. Suatu langkah identifikasi atau menelusuri, pengukuran usaha , dan manajemen atau kendali keuangan dari suatu resiko yang merisaukan aset dan penghasilan dari perusahaan tersebut atau dapat dikatakan suatu kejadian yang bisa menimbulkan kerusakan ataupun kerugian pada perusahaan atau usaha bisnis tersebut.adalah pengertian dari Manajemen Resiko.³

Menurut Pasal 1 Huruf b UU No. 3 Tahun 1982, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

² Susetyo A. dan Prasetyo A., “Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Pandemi Covid-19”, JCSE: Journal of Community ..., Vol.1 No.1 . (2020), 81–87.

³ Fauzi, A., Wibowo, A., Selayan, A. N., & Nst, S. J, “Analisis Manajemen Resiko Bisnis: Studi Pada Produk Usaha Yozi Boba”, VISA: Journal of Visions and Ideas, Vol.2 No.2 (2022), 2.

Risiko yang sangat berisiko inilah yang dapat mengancam eksistensi perusahaan. Untuk itu perlu dilakukannya Manajemen Risiko yang baik agar suatu hal yang dihadapi industri atau perusahaan kedepannya dapat ditanggapi dengan tepat. Risiko memang bersifat tidak pasti dan tidak akan ada yang tahu bagaimana cara yang tepat untuk menanggapi risiko. Karena sejatinya, risiko terbesar yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah risiko yang tidak teridentifikasi.⁴ Untuk itu suatu perusahaan dalam berbagai sektor perusahaan perlu melakukan identifikasi, analisis tanggapan yang dapat dilakukan, membuat penilaian akan risiko yang akan dihadapi, serta menetapkan respon akan risiko yang akan dihadapi. Tidak hanya itu, perusahaan juga harus melakukan pengawasan agar risiko yang telah diidentifikasi tidak terulang kembali. Tahapan inilah yang disebut dengan Risk Assessment. Dengan melakukan hal ini, diharapkan risiko yang dihadapi tidak akan mengancam kegiatan operasional dan perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik.⁵ Seperti yang diketahui, bahwa pada umumnya pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis diperlukan untuk membantu perusahaan menghemat pengeluaran sekaligus melindungi risiko yang akan terjadi pada masa depan. Dengan adanya penerapan manajemen risiko bisnis maka suatu perusahaan dapat terus menjalankan, mempertahankan, dan melindungi perusahaan dalam jangka

⁴ Hendrawan, D., "*Penerapan Manajemen Risiko (Risk Management) dengan Pendekatan Iso 31000:2018 Dalam Pelaksanaan Strategi Perusahaan*", Jurnal Adminika, Vol.8 No.1 (2022), 5873.

⁵ As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., dan Christian, J., "*Analisis Manajemen Risiko Bisnis*". Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vo.18 No.1 (2020), 51.

waktu panjang. Faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpastian yang nantinya akan berdampak kerugian dapat berasal dari ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian yang disebabkan oleh alam dan ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia.

Analisis dilakukan dengan menganalisa risiko yang dihadapi salah satu perusahaan di Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar yaitu CV Berkah Group merupakan salah satu yang berdiri di Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. CV Berkah Group bergerak dalam bidang distribusi lampu alat listrik & elektronik, distribusi alat-alat olahraga & hobi, distribusi kebutuhan pokok, jasa aqiqah & kambing guling. Perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai bidang, sehingga perlunya manajemen risiko dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Manajemen Resiko Operasional pada CV Berkah Group Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan manajemen risiko operasional pada CV Berkah Group Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana analisis pengelolaan risiko operasional pada CV Berkah Group Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana rancangan manajemen risiko pada CV Berkah Group di Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan risiko pada CV Berkah Group Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

D. Identifikasi Penelitian

Peneliti membatasi masalah guna menghindari pembahasan yang keluar dari masalah, berikut batasan pembahasan masalah:

1. Rancangan manajemen risiko operasional pada CV Berkah Group Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.
2. Pengelolaan risiko operasional pada CV Berkah Group Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Tambahan pengetahuan dengan penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkan dengan fakta

dan kondisi riil yang terjadi dilapangan.

2. Secara Praktis

- a. Memberi pengetahuan kepada pemilik bisnis dalam manajemen risiko operasional dan dapat menjadi evaluasi pemilik bisnis dalam menjalankan bisnisnya.
- b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan lembaga.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

F. Penegasan Istilah

Analisis Manajemen Risiko Operasional pada CV Berkah Group Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Penegasan istilah dimaksudkan guna menghindari penafsiran yang tidak diinginkan, oleh karena itu berikut penjelasan istilah dalam judul:

1. Manajemen risiko

Menurut Sajjad, manajemen risiko adalah metodologi dan pendekatan dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: penilaian resiko, tujuan manajemen risiko adalah agar dapat melindungi perusahaan yang dari

ancaman yang berpotensi menghambat kegiatan operasional bisnis.⁶

2. Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional diartikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, akibat kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau akibat kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi kinerja operasional bank.⁷

⁶ Sajjad, M dan Chan, J.C.L., "*Science of The Total Environment*", Risk assessment for the sustainability of Coastal Communities: A preliminary study, Vol 671 (2019), 339-350.

⁷ Rohimatul, Z dan Faizin, M, "*Manajemen Risiko Operasional Produk Pembiayaan KPR Dalam Upaya Meminimalisir Kerugian di Bank Syariah*", *Falahiya : Research Journal of Islamic Banking and Finance* Vol. 2, No. 1 (2023), 14-25.